

PENDAMPINGAN PERBAIKAN SISTEM AKUNTANSI SERTA LAPORAN KEUANGAN

Rosmita Rasyid¹, Jeslyn Felice²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Surel: rosmitar@fe.untar.ac.id

ABSTRACT

Financial information is reflected in the Financial Statements of the organization or company. To be able to compile financial reports, organizations need an accounting system. An accounting system is a method and procedure for collecting, clarifying, summarizing, and reporting information on business (operational) and financial activities of an organization. So far, the financial records carried out by partners, namely the Rumah Batik Setu Cooperative, are still simple and single entry, and the accounting system does not yet have an adequate system. This PKM aims to assist partners in preparing an accounting system that will facilitate partners in preparing financial reports based on Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities. PKM is carried out by providing an understanding of the accounting system in the process of preparing the financial statements of the Rumah Batik Setu Cooperative based on SAK EMKM. Providing training to partners is intended to make partners better understand the accounting system so that it becomes easier to prepare financial reports later. These activities start from recording transactions with a double entry system, classifying activities, summarizing activities, and reporting activities. At PKM stage 1, assistance is provided for recording, classifying and summarizing activities. For reporting activities, it will be continued in PKM stage 2. Recording activities are recording economic events in organizations or companies. In this process, the recording is done in a media known as a journal. Classification activity is the process of grouping or classifying transactions that have the same account or accounts into a separate record which is known as a ledger. Next, summarizing is the process of summarizing or entering the balances from the general ledger. To facilitate the preparation of financial statements, a work sheet can be made. Reporting is an effort to transfer transactions that are in the work sheet into the Financial Statements. This PKM phase 1 has been carried out well and is expected to be gradually applied by the Setu Batik House Cooperative

Keywords: Accounting System, Single entry, Double entry, Financial Report

ABSTRAK

Informasi keuangan tercermin dalam Laporan Keuangan organisasi atau perusahaan. Untuk dapat menyusun laporan keuangan, maka organisasi membutuhkan sistem akuntansi. Sistem akuntansi adalah metode serta prosedur dalam pengumpulan, pengklarifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan informasi aktivitas bisnis (operasional) dan keuangan suatu organisasi. Pencatatan keuangan selama ini yang dilakukan mitra yakni Koperasi Rumah Batik Setu masih sederhana dan *single entry*, serta akuntansinya belum mempunyai sistem yang memadai. PKM ini bertujuan untuk mendampingi mitra dalam menyusun sistem akuntansi yang akan memudahkan mitra dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. PKM dilaksanakan dengan pemberian pemahaman mengenai sistem akuntansi dalam proses penyusunan laporan keuangan Koperasi Rumah Batik Setu berdasarkan SAK EMKM. Pemberian pelatihan kepada mitra dimaksudkan agar mitra lebih mengerti sistem akuntansi sehingga menjadi lebih mudah dalam Menyusun laporan keuangan nantinya. Kegiatan tersebut dimulai dari mencatat transaksi dengan *double entry system*, aktivitas penggolongan, aktivitas peringkasan, dan aktivitas pelaporan. Pada PKM tahap 1 ini diberikan pendampingan untuk aktivitas pencatatan, penggolongan dan peringkasan. Untuk aktivitas pelaporan akan dilanjutkan pada PKM tahap 2. Aktivitas pencatatan adalah merekam kejadian ekonomi pada organisasi atau perusahaan. Dalam proses ini, pencatatan dilakukan di dalam media yang disebut sebagai jurnal. Aktivitas penggolongan adalah proses mengelompokkan atau menggolongkan transaksi yang mempunyai akun atau rekening yang sama ke dalam satu catatan tersendiri yang disebut sebagai buku besar. Selanjutnya peringkasan adalah proses meringkas atau memasukkan saldo-saldo dari buku besar. Untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan, maka dapat dibuat neraca lajur. Pelaporan merupakan upaya memindahkan transaksi yang ada di dalam neraca lajur ke dalam Laporan Keuangan. PKM tahap 1 ini telah terlaksana dengan baik dan diharapkan dapat diaplikasikan secara bertahap oleh Koperasi Rumah Batik Setu.

Kata kunci: Sistem Akuntansi, Single entry, Double entry, Laporan Keuangan

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Informasi mengenai hasil kegiatan perusahaan sangat dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan baik berupa informasi keuangan maupun informasi non keuangan. Informasi mengenai hasil keuangan tercermin dalam Laporan Keuangan organisasi atau perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang mencerminkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi investor, kreditor, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan didalam pengambilan keputusan ekonomi (Agoes dan Winoto, 2019).

Disamping laporan kinerja keuangan, laporan keuangan juga adalah laporan mengenai potret keuangan perusahaan yang menunjukkan posisi aset, posisi kewajiban, dan posisi aset bersih, serta informasi yang berkaitan dengan elemen-elemen itu pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan beserta informasi lainnya disajikan dalam rangka membantu pihak yang berkepentingan dengan organisasi tersebut agar pihak-pihak tersebut dapat mengambil keputusan mengenai hubungannya dengan perusahaan.

Penyediaan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019) untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan kinerja keuangan selama periode tertentu maupun gambaran posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu. Penyediaan laporan keuangan ini bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan mereka dalam kaitannya dengan perusahaan.

Terdapat empat standar pelaporan keuangan yang diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia yakni SAK, SAK EP, SAK EMKM dan SAK Syariah. SAK digunakan oleh perusahaan besar dan telah *go public*. SAK EP digunakan oleh perusahaan yang dalam operasinya tidak mempunyai akuntabilitas terhadap publik atau masyarakat, yaitu perusahaan yang menjalankan operasinya tidak mengumpulkan dana dari masyarakat. SAK EMKM digunakan untuk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). SAK Syariah digunakan untuk perusahaan yang menjalankan operasinya berdasarkan syariah. SAK untuk Koperasi Rumah Batik Setu tergolong usaha mikro sehingga lebih cocok menggunakan SAK EMKM.

UMKM memiliki peranan yang strategis dan dapat menjadi pendorong roda perekonomian nasional (Kusuma & Lutfiany, 2018). Namun sayangnya penerapan akuntansi untuk penerapan akuntansi basis sistem usaha kecil dan menengah (UMKM) di bidang usaha perdagangan masih relatif rendah (Ernawati, Asikin dan Sari, 2016). Minimnya pemahaman dan ketidaktahuan UMKM dalam melakukan pembukuan akuntansi berdasarkan standar yang berlaku menyebabkan mereka sulit membuat laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku tersebut (Arri, Ngadiman dan Sohidin, 2014). Padahal untuk mengetahui secara mendetail apakah dihasilkan keuntungan ataukah perusahaan menderita kerugian adalah merupakan hal yang sangat berkaitan langsung dengan peran pentingnya fungsi pencatatan (Andarsari dan Dura, 2018).

Laporan keuangan dibutuhkan pula oleh usaha Koperasi Rumah Batik Setu untuk melihat kinerja operasi dan posisi keuangan organisasi ini. Rumah batik Setu ini dibawah naungan Koperasi Rumah Batik Setu berlokasi di Tangerang Selatan, Banten. Organisasi ini melakukan catatan atas usahanya dengan cara yang masih sangat sederhana. Sistem pencatatan masih sangat sederhana yakni menggunakan entry tunggal (*single entry*, dimana proses pencatatan hanya dilakukan satu kali untuk setiap akun).

Kelemahan entry tunggal adalah sulit melakukan pelacakan yang berkaitan dengan hutang dan asset terutama saat organisasi makin berkembang. Untuk mengantisipasi hal ini maka dalam PKM ini akan diperkenalkan sistem tata buku berpasangan (*double entry*) dengan menyusun sistem akuntansinya terlebih dahulu. Dalam *double entry* setiap transaksi paling sedikit akan

mempengaruhi dua akun. Pada setiap transaksi maka sebuah akun akan didebetkan dan akun lainnya akan dikreditkan. Kelebihan *double entry* dibandingkan *single entry* adalah catatan keuangan menjadi lebih akurat karena selalu terdapat keseimbangan debit dan kredit sehingga kesalahan pencatatan dapat diminimalkan

Sistem akuntansi adalah metode dan prosedur dalam pengumpulan, pengklarifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan informasi aktivitas bisnis dan keuangan sebuah perusahaan (Weygandt, Kieso, Kimmel, 2018). Sistem akuntansi meliputi komponen-komponen akuntansi yang berisikan formulir, *chart of account*, jurnal, buku besar dan laporan keuangan.

Permasalahan Mitra

Mitra pada kegiatan PKM ini adalah perkumpulan ibu-ibu PKK yang bernaung dibawah naungan Koperasi Rumah Batik Setu. Terdapat delapan pengurus dengan ketua Ibu Mayunih dengan anggota koperasi sebanyak 40 orang. Lokasi mitra berada di komplek Batan Indah Kecamatan Setu Tangerang Selatan.

Usaha rumah batik Setu memiliki catatan atas usahanya dengan cara yang masih sangat sederhana. Organisasi ini hanya memiliki buku catatan kas masuk dan kas keluar serta catatan persediaan yang sederhana. Untuk pencatatan keuangan lainnya selama ini dilakukan dengan sistem pencatatan masih sangat sederhana yakni menggunakan entry tunggal (*single entry*), dimana proses pencatatan hanya dilakukan satu kali untuk setiap akun. belum ada sistem akuntansi,

Kelemahan entry tunggal adalah sulit melakukan pelacakan yang berkaitan dengan hutang dan asset terutama saat organisasi makin berkembang. Untuk mengantisipasi hal ini maka dalam PKM ini akan diperkenalkan sistem tata buku berpasangan (*double entry*) dengan menyusun sistem akuntansinya terlebih dahulu. Dalam *double entry* setiap transaksi paling sedikit akan mempengaruhi dua akun. Pada setiap transaksi maka sebuah akun akan didebetkan dan akun lainnya akan dikreditkan

Pengelola koperasi rumah batik Setu mengharapkan pendampingan untuk memperbaiki pencatatan mitra dari pihak yang berkompeten di bidang ekonomi khususnya dosen akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. Diharapkan dengan adanya PKM ini mitra dapat dengan mudah dalam menyusun sistem akuntansi dan juga dalam menyusun laporan keuangan.

Solusi Mitra

Hasil diskusi dengan Pengelola koperasi rumah batik Setu, masalah utama yang dihadapi dan solusi yang diusulkan antara lain: a. Pengelola koperasi rumah batik Setu belum mengerti penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) terhadap usaha rumah batik Setu. Solusi yang diusulkan adalah: a. Menyusun modul yang berisikan uraian tentang sistem akuntansi yang meliputi aktivitas-aktivitas yang diawali dengan pencatatan transaksi sampai kepada menyusun laporan keuangan berdasarkan *double entry system*. b. Mendampingi Pengelola koperasi rumah batik Setu dalam membuat laporan keuangan. Solusi yang ditawarkan adalah: (a) mengadakan pendampingan kepada mitra sehingga mitra mengerti aktivitas-aktivitas yang terdapat pada sistem akuntansi, (b) mendampingi Pengelola koperasi rumah batik Setu dalam membuat laporan keuangan. Pendampingan ini dilakukan dalam dua semester.

Penyusunan laporan keuangan minimal terdapat empat aktivitas yang harus dilakukan meliputi aktivitas mencatat, menggolongkan, meringkaskan, dan melaporkan. Aktivitas pencatatan adalah proses mencatat seluruh transaksi atau kejadian ekonomi yang terjadi di perusahaan. Dalam proses ini, pencatatan dilakukan di dalam media yang disebut sebagai “jurnal”.

Aktivitas penggolongan adalah proses mengelompokkan atau menggolongkan transaksi yang mempunyai akun atau rekening yang sama ke dalam satu catatan tersendiri yang disebut sebagai “buku besar”. Selanjutnya peringkasan adalah proses meringkas atau memasukkan saldo-saldo

dari buku besar ke dalam suatu catatan yang disebut sebagai “neraca lajur”. Neraca lajur di sini nantinya difungsikan untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan pencatatan setelah dilakukan penyesuaian yang dilakukan setiap akhir periode. Terakhir, pelaporan adalah proses memindahkan transaksi yang ada di dalam neraca lajur ke dalam “format standar akuntansi” yang berupa laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Fokus PKM tahap 1 ini adalah pada aktivitas pencatatan, penggolongan dan peringkasan. Untuk aktivitas pelaporan menjadi focus PKM tahap 2 pada semester berikut.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Langkah-langkah/Tahapan pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan untuk Koperasi rumah batik Setu dilakukan secara luring dengan dua tahap/semester. Pada tahap 1 yang dilaksanakan pada semester genap 2021-2022 akan membahas mengenai sistem akuntansi yang dibutuhkan dalam rangka penyusunan laporan keuangan. Pada tahap 2 yang dilaksanakan pada semester ganjil 2022-2023, akan membahas mengenai proses mendampingi mitra dalam membuat laporan keuangan untuk koperasi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Pelatihan tahap 1 meliputi materi penyampaian teori, mengenai sistem akuntansi berdasarkan *double entry system*, pemberian contoh soal praktek, latihan soal dan evaluasi akhir. Pelatihan juga dibantu oleh mahasiswa S1 Akuntansi Untar sebagai bentuk dari kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Kegiatan PKM ini diawali dengan melakukan survey dan observasi terhadap mitra dengan melakukan wawancara lisan dan tertulis dengan mitra. Berdasarkan hasil survey dan observasi maka dapat diketahui permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Selanjutnya didiskusikan materi yang akan dibutuhkan dan tanggal pelaksanaan pelatihan.

Pada pelaksanaan pelatihan tahap 1 ini mitra diberikan materi mengenai teori sistem akuntansi berdasarkan *double entry system*, pemberian contoh soal praktek, latihan soal. Mitra diberikan gambaran mengenai kelebihan dan kelemahan *single entry system* dan membandingkannya dengan *double entry system*. Selanjutnya diberikan materi tentang *chart of account*, pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan. Setelah pemberian materi, maka mitra didampingi untuk mengaplikasikan materi yang telah diajarkan untuk kebutuhan mitra. Selama proses pendampingan untuk pengaplikasian, terjadi proses tanya jawab dengan mitra. PKM ini akan dilanjutkan untuk tahap kedua, pada semester ganjil 2022-2023 untuk membahas mengenai penyesuaian, neraca lajur dan pelaporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

Kegiatan evaluasi dilakukan dilakukan pada akhir pertemuan dengan memberikan pertanyaan lisan dan tertulis berupa kuesioner kepada mitra. Mitra juga diminta untuk memberikan masukan pada pelatihan tahap 1 dan untuk pelatihan tahap 2 di semester berikut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM itu telah terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat yang positif bagi mitra. Selama ini mitra belum memiliki sistem akuntansi yang memadai dan hanya mencatat transaksi dengan entry tunggal (*single entry*) dimana proses pencatatan hanya dilakukan satu kali untuk setiap akun. Perusahaan hanya menekankan pencatatan kas masuk dan kas keluar. Kelemahan yang dirasakan mitra dengan entry tunggal ini adalah sulit untuk melacak asset koperasi.

PKM ini dimulai dengan membahas mengenai *accounting equation* yakni mengenai persamaan akuntansi yang mendasar yakni asset sama dengan jumlah hutang ditambah dengan modal. Aset atau harta merupakan sumber daya (*resources*) yang dimiliki/dikuasai oleh organisasi yang memberikan jasa/manfaat di masa 1462ormul, contoh: Cash, Account receivable, Inventory. Hutang atau liabilities merupakan klaim kreditor terhadap asset, contoh: Account payable, Notes Payable. Sedangkan Modal atau Equity merupakan klaim pemilik terhadap asset. Modal sering

disebut sebagai residual equity, contoh: Modal Pemilik, Share Capital Ordinary, Retained Earnings.

Berikutnya diajarkan mengenai *chart of account*. *Chart of account* adalah perkiraan/akun yang membedakan akun-akun asset, kewajiban, modal, pendapatan dan beban. Misalnya angka dengan kode 1 merupakan kelompok asset, angka dengan kode 2, hutang, angka kode 3, modal, angka dengan kode 4, pendapatan dan angka dengan kode 5 beban. Contoh *Chart of account* untuk akun asset dapat digambarkan sebagai berikut:

110 – Kas
111 – Bank Jaya
121 – Piutang Dagang
122 – Piutang Karyawan
131 – Persediaan Barang dagang

			Nomor Urut
			Sub Kelompok (aktiva lancar)
			Kelompok (aktiva)

Selanjutnya diberikan materi aturan debit kredit menggunakan *double entry system* artinya setiap transaksi akan dicatat dua entri, yaitu sisi kanan dan sisi kiri, sisi bertambah atau kenaikan dan berkurang atau penurunan. Dalam istilah akuntansi dikenal sebagai sisi debit dan sisi kredit. Jumlah pada sisi debit haruslah sama dengan jumlah sisi kredit. Untuk kenaikan asset akan dicatat di sebelah debit, dan untuk penurunan asset dicatat disebelah kredit. Sebaliknya untuk hutang dan modal, setiap terjadi kenaikan hutang ataupun modal dicatat dibagian kredit dan penurunan hutang ataupun modal dicatat dibagian debit. Untuk aturan pendapatan dan beban, akan mengikuti aturan debit kredit untuk modal. Setiap terjadi perolehan pendapatan maka akan menambah atau menaikkan modal, maka akan dicatat disebelah kredit dan sebaliknya. Beban juga membengaruhi modal. Setiap terjadi beban, hal ini akan mengurangi modal sehingga akan dicatat disebelah debit, maka penambahan beban dicatat disebelah debit. Aturan debit kredit dapat dilihat dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Aturan Debit dan Kredit

	Kenaikan	Penurunan
Assets	Debit	Kredit
Liabilities	Kredit	Debit
Equity	Credit	Debit
Revenues	Kredit	Debit
Expenses	Debit	Kredit

Keunggulan *double entry* dibandingkan *single entry* adalah catatan keuangan menjadi lebih akurat karena selalu terdapat keseimbangan debit dan kredit sehingga kesalahan pencatatan dapat diminimalkan. *Double entry* lebih efisien karena menetapkan kesetaraan persamaan akuntansi. Disamping itu *double entry* juga lebih mendetail karena aturan pencatatan kenaikan dan penurunan asset berlawanan dengan aturan pencatatan kenaikan dan penurunan kewajiban/ hutang dan modal. Setelah difahami aturan debit kredit maka dapat dilakukan pencatatan dalam jurnal.

Jurnal digunakan dalam merekam semua transaksi keuangan yang terjadi pada perusahaan dalam suatu periode tertentu. Jurnal adalah tempat pencatatan pertama dari proses akuntansi atas bukti transaksi yang telah diklasifikasikan secara kronologis. Jurnal dicatat setiap terjadinya transaksi.

Contoh: 1 Mei Dibeli kain untuk kebutuhan membuat sepanjang 20 meter dengan harga per meter Rp 100.000, secara tunai maka jurnalnya adalah:

D. Persediaan	2.000.000	
K. Kas		2.000.000

bila kain dibeli secara kredit, maka jurnalnya

D. Persediaan	2.000.000	
K. Hutang dagang		2.000.000

Tampilan di dalam Jurnal Umum terlihat dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Jurnal Umum

Tanggal	Keterangan	No. Akun	Nama Akun	Posting	Debet	Kredit
1 Mei	Pembelian bahan kain 20 m @100.000	131 302	Persediaan Hutang dagang		2.000.000	2.000.000

Apabila sebuah transaksi sering terjadi maka dapat dibuatkan jurnal khususnya. Transaksi yang sering terjadi misalnya sering terjadi pengeluaran kas, maka dapat dibuatkan khusus jurnal pengeluaran kas, dan bila penerimaan kas sering terjadi, maka dapat dibuatkan jurnal khusus jurnal penerimaan kas. Hal yang sama juga berlaku untuk transaksi lain yang sering terjadi.

Selanjutnya secara periodik misalnya pada akhir bulan transaksi yang telah terekam dalam jurnal, maka akan diposting ke buku besar. Buku besar (*general ledger*) merupakan buku kumpulan akun-akun. Akun (rekening) ini dipakai untuk mencatat aktiva, kewajiban, dan ekuitas secara terpisah. Misalnya, kas dicatat dalam akun kas, piutang dicatat dalam akun piutang, tanah dicatat dalam akun tanah, dan sebagainya untuk akun-akun yang termasuk dalam kelompok akun aktiva. Hal ini berlaku juga untuk akun kewajiban maupun akun ekuitas.

Pada akun kewajiban akan terdapat akun hutang, pinjaman jangka panjang, dan lain-lain sesuai dengan jenis kewajiban tersebut. Pada akun ekuitas dapat ditemukan jenis ekuitas perusahaan berupa akun modal untuk perusahaan perseorangan maupun firma dan akun modal saham beserta akun laba ditahan untuk perusahaan perseorangan terbatas.

Jenis dan jumlah akun buku besar yang dibutuhkan/dicatat perusahaan tidaklah sama. Hal ini dipengaruhi oleh kekayaan dan keuangan perusahaan, jenis kegiatan, volume transaksi dan informasi yang diinginkan perusahaan. Jenis-jenis buku besar sendiri yakni : buku besar umum serta buku besar pembantu (Hall, AJ, 2016) *General ledger* berisikan ringkasan dari transaksi selama satu periode atau satu bulan. Contoh buku besar sebuah akun terlihat dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Buku Besar Akun Kas

Buku Besar	
Akun : Kas	No: 101

Tanggal	No Bukti	Keterangan	Ref. Positng	Debit	Kredit	Saldo

Untuk akun yang membutuhkan informasi secara mendetail, dapat dibuatkan buku besar pembantu untuk akun tersebut. Misalnya organisasi memiliki banyak pelanggan yang membeli secara kredit, maka dapat dibuat buku besar pembantu piutang. Penting untuk diingat bahwa jumlah piutang yang ada di buku pembantu haruslah selalu sama dengan besarnya piutang pada akun piutang di buku besar.

Setelah diposting ke buku besar maka saldo dari masing-masing akun di buku besar dikumpulkan dalam Neraca Saldo agar selanjutnya dapat disusun Laporan Keuangan. Namun sebelum disusun Laporan Keuangan, ada beberapa saldo di dalam Neraca Saldo yang membutuhkan penyesuaian. Materi penyesuaian dan laporan keuangan akan dilanjutkan di Semester Ganjil 2022-2023.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Sistem akuntansi merupakan metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengklarifikasi, mengikhtisarkan, dan melaporkan informasi kegiatan bisnis (operasional) dan keuangan sebuah perusahaan. Sistem pencatatan mitra masih sangat sederhana yakni menggunakan entry tunggal (*single entry*), dimana proses pencatatan hanya dilakukan satu kali untuk setiap akun. dan belum memiliki sistem akuntansi yang memadai sehingga sulit untuk melacak asset koperasi.

PKM tahap 1 ini meliputi materi penyampaian teori, mengenai sistem akuntansi berdasarkan *double entry system*. PKM ini memperkenalkan sistem tata buku berpasangan (*double entry*) dengan menyusun sistem akuntansinya terlebih dahulu. Dalam *double entry* setiap transaksi paling sedikit akan mempengaruhi dua akun. Pada setiap transaksi maka sebuah akun akan didebetkan dan akun lainnya akan dikreditkan. Kegiatan PKM itu telah terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat yang positif bagi mitra.

Saran dari PKM ini diharapkan adanya pembinaan kader untuk bagian akuntansi untuk lebih aktif lagi sehingga sistem akuntansi dapat terjamin kelangsungannya dan demikian pula pembuatan laporan keuangan pada mitra agar dapat didasarkan atas Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala berkat dan rahmatNya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM Untar yang telah mensponsori PKM ini dan kepada Mitra yakni Koperasi Rumah Batik Setu atas kerjasamanya.

REFERENSI

- Agoes, S., dan Winoto, H. 2019. Cara mudah Belajar Akuntansi. Edisi2 Buku 1. Salemba Empat. Jakarta
- Andarsari, P. R.. & Dura, J. (2018). Implementasi Pencatatan Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, Vol. 12 No.1
- Arri, Alfitri. Ngadiman. & Sohidin. (2014). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Universitas Sebelas Maret, *Jupe UNS*. Vol. 2 No. 2

-
- Ernawati, Sri. Asyikin, Jumirin. & Sari, Octavia. (2016). Penerapan Sistem Akuntansi Dasar pada Usaha Kecil Menengah di kota Banjarmasin. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, Vol. 6 No. 2
- Hall, A James, 2016, *Accounting Information System*, edition 9. Cengage. Boston
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2019, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*
- Kusuma, I.C. & Lutfiany, V. (2018). Persepsi UMKM dalam Memahami SAK EMKM. *Jurnal Akunida*, Vol. 4 No. 2
- Weygandt, J.J., Kimmel, P.D., dan Kieso, D, K , 2018, *Managerial Accounting: Tools for Business Decision Making*. John Wiley. Singapore